

BAB V

PEMBAHASAN

1. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah (TKPM)

Bedasarkan analisis TKPM menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP YPM Mojowarno dalam memecahkan masalah termasuk baik karena 61,76 % siswa masuk pada tingkat 3 dan tingkat 2.

Dengan demikian kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pemecahan masalah tipe “*What’s another way?*” dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan TKPM diberikan setelah pembelajaran sehingga siswa telah terbiasa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pemecahana masalah tipe “*What’s another way?*” yang terdapat pada LKS.

2. Hasil Tes Berpikir Kreatif

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diadakan pembelajaran matematika humanistik dengan pemecahan masalah tipe “*What’s another way?*”. Hal ini dilihat dari siswa yang berada pada tingkat 4 (Sangat kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif) dan tingkat 0 (tidak kreatif).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat berpikir kreatif siswa secara empirik ada atau dimiliki siswa. Meskipun tidak semua tingkat dipenuhi tetapi adanya tingkat yang tertinggi (tingkat 4) sudah cukup memperkuat keberadaan kemampuan berpikir kreatif, karena tingkat berpikir kreatif ini bersifat hierarkhis.

Selama penelitian ini, peneliti mengamati bahwa tugas untuk mencari cara yang berbeda sama sulitnya untuk mencari jawaban yang berbeda. Hal ini artinya fleksibilitas sama pentingnya dengan kebaruan atau bobotnya sama. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa fleksibilitas dan kebaruan merupakan komponen yang sulit untuk dikembangkan.

3. Hasil Angket

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Karena banyaknya siswa yang memilih setuju atau sangat setuju lebih banyak daripada siswa yang kurang atau tidak setuju.

Respon siswa dapat dievaluasi dengan hasil tes yang diberikan oleh siswa sehingga dapat diketahui kesesuaian antar respon siswa dengan hasil tes siswa. Pada pernyataan 8 menyatakan bahwa siswa mengerjakan soal dengan menggunakan lebih dari satu cara. Pernyataan ini mendapat respon sebanyak 44,11% menyatakan sangat setuju dan 20,58% menyatakan setuju bila dijumlahkan menjadi 64,69 %.

Pada hasil TKPM menunjukkan siswa mengerjakan soal dengan lebih dari satu cara sebanyak 61,76 %. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil antara respon siswa dan hasil tes siswa persentasenya hampir sama. Hal ini dikarenakan pengisian angket dilakukan setelah pembelajaran, tepatnya setelah siswa mengerjakan TKPM. Sehingga siswa memberikan respon tersebut berdasarkan pengalaman mereka dalam mengerjakan LKS dan dalam mengerjakan TKPM.

Untuk pernyataan yang lain dalam angket sudah sesuai dengan kenyataan pada saat dilaksanakannya penelitian.

Beberapa kelemahan dalam penelitian ini adalah

1. Alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran ini hanya 2 kali pertemuan.
2. Pembelajaran matematika humanistik dengan pemecahan masalah tipe *What's another ways?* merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa perlu adaptasi.